

**PENGARUH TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL PIANO
TERHADAP TINGKAT STRES PASIEN PENYAKIT
GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RSUD PANDAN
ARANG BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh :

DESTRIA YERIS ARYANTO

NIM ST 181013

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES KUSUMA HUSADA
SURAKARTA**

2019

**Pengaruh Terapi Musik Instrumental Piano Terhadap Tingkat Stres Pasien
Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa
Di RSUD Pandan Arang Boyolali**

Destria Yeris Aryanto¹⁾, Ika Subekti Wulandari²⁾, Anissa Cindy Nurul Afni³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)}Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global. Penderita penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa bergantung pada mesin dialisa seumur hidupnya. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan aspek fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi, sehingga mengakibatkan kondisi stres. Terapi musik instrumental piano diharapkan dapat membantu mengatasi stres. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik instrumental piano terhadap tingkat stres pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen* dengan pendekatan *pre and post-test with control design*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah responden 88 pasien terdiri dari 44 kelompok intervensi dan 44 kelompok kontrol.

Hasil penelitian perbandingan tingkat stress pasien *pre test* dan *post test* kelompok kontrol menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan sig = 0,000 (sig <0,05). Perbandingan tingkat stress pasien *pre test* dan *post test* kelompok intervensi menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan sig = 0,000 (sig <0,05). Tingkat stress responden setelah dilakukan pemberian terapi musik instrumental piano menunjukkan adanya penurunan. Analisa data Uji *Mann Whitney* menunjukkan ada pengaruh terapi musik instrumental piano terhadap perubahan tingkat stress pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali dengan p *value* = 0,000 (p <0,05). Kesimpulan ada perubahan pada tingkat stress pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa setelah mendapat terapi musik instrumental piano.

Kata kunci: penyakit ginjal kronik, hemodialisa, tingkat stress, terapi musik, instrumental piano.

Daftar Pustaka: 52 (2006-2019)

***Effect of Piano Instrumental Music Therapy on Stress Level of
Chronic Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis
at Pandan Arang Local General Hospital of Boyolali***

Abstract

Chronic renal disease is one of the health problems of global community. Its bearers with hemodialysis depend on dialysis machinery during their life span. This leads to changes in their physiological, psychological, and social economic aspects that induce stress. Piano instrumental music therapy is expected to deal with it. The objective of this research is to investigate effect of administration of piano instrumental music therapy on stress level of chronic renal disease patients undergoing hemodialysis at Pandan Arang Local General Hospital of Boyolali.

This research used quasi experimental research method with pre-test and post-test with control design. Purposive sampling was used to determine its samples. They consisted of 88: 44 in the intervention group and the rest 44 in the control group.

The result of the research shows that based on the Wilcoxon's Test in the pre-test and post-test, the significance value of the stress level of the control group was 0.000 (sig <0.05), and that of the intervention was 0.000 (sig <0,05). Following the exposure to the piano instrumental music therapy, the stress level of the respondents decreased significantly. The result of the Mann Whitney's Test shows that the piano instrumental music therapy had an effect on the stress level change of the chronic renal patients undergoing hemodialysis at Pandan Arang Local General Hospital of Boyolali as indicated by the p-value = 0.000 (p <0,05). Thus, the stress level of the chronic renal patients with hemodialysis changed following their exposure to the piano instrumental music therapy.

Keywords: *Chronic renal disease, hemodialysis, stress level, piano instrumental music therapy*

References: *52 (2006-2019)*

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens dan insidens gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit ginjal kronis berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar

850.000 jiwa per tahun. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke 17 dalam prevalensi pasien gagal ginjal yang menjalankan cuci darah (Risksdas, 2018). Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang memiliki angka prevalensi sebesar 0,1 menjadi kabupaten dengan angka kejadian gagal ginjal kronik nomor 22 se-Jawa Tengah.

Hemodialisa adalah salah satu pilihan terapi pada pasien dengan *End Stage Renal Disease*. Penyakit ginjal kronik terutama dengan terapi hemodialisa akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Perubahan dalam kehidupan, merupakan salah satu pemicu terjadinya stres. Perubahan tersebut dapat menjadi variabel yang diidentifikasi sebagai *stressor* (Rasmun, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Warsono (2016) pada bulan Januari 2016 terhadap pasien gagal ginjal di RSUD Pandan Arang Boyolali ditemukan banyak mengalami gangguan kualitas hidup akibat stresor- stresor dari keadaan penyakit dan pengobatan yang dialami.

Salah satu strategi untuk menangani atau mengurangi stres adalah dengan terapi musik. Terapi musik dalam bidang kedokteran dapat digunakan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan fisik, mental dan emosional atau spiritual dengan menggunakan bunyi dan irama pada beat tertentu. Terapi musik juga diharapkan dapat membantu mengatasi stres, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit (Djohan, 2006).

Jenis musik yang sesuai untuk menenangkan adalah musik dengan tempo lamban sekitar 60 beat/menit

seperti musik klasik dengan alat musik piano. Keunggulan musik instrumental piano adalah alat musik piano memiliki kemampuan untuk menurunkan stres. Musik dengan tempo lamban bisa memperlambat gelombang otak menuju gelombang otak α (alfa) yang menandakan ketenangan, menstabilkan pernafasan, denyut jantung, denyut nadi dan tekanan darah. Sehingga, rangsangan suara berupa musik dapat digunakan untuk terapi emosional dan kejiwaan ataupun sebagai rangsangan awal untuk relaksasi pada penelitian lain terkait tanggapan gelombang otak akan sebuah rangsangan.

Fenomena stres yang dialami oleh pasien gagal ginjal di Instalasi Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali sering mengatakan perasaan yang tidak nyaman, pasien juga berpendapat bahwa mengalami susah untuk berkemih, serta program pembatasan cairan yang membuat mereka sering merasa haus, pembatasan diet yang membuat mereka sering ketakutan untuk makan, kehidupan sosial dan spiritual juga mengalami gangguan karena sakit yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Musik Instrumental Piano Terhadap Tingkat Stres Pasien Penyakit Ginjal

Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali”.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan pendekatan *pre and post-test with control design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2019 di Instalasi Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, didapatkan jumlah responden 88 pasien terdiri dari 44 kelompok intervensi dan 44 kelompok kontrol. Terapi yang digunakan untuk mengurangi stress dengan alunan piano *River Flows in You* oleh Yiruma menggunakan *handphone* dan *headset* selama 1 jam, volume 70 dB, sebanyak 3x pemberian saat hemodialisa. Pasien hemodialisa yang memiliki kondisi stress diberikan kuesioner DASS 42. Diambil 14 pernyataan khusus mengukur tingkat stress dengan keseluruhan pernyataan *unfavorable*. Setelah data terkumpul, dilakukan uji analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbandingan tingkat stress pasien *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sedangkan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui

pengaruh terapi musik instrumental piano terhadap perubahan tingkat stress pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden yang diperoleh meliputi data usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama riwayat hemodialisa pasien ginjal kronik di RSUD Pandan Arang Boyolali.

a. Usia

Tabel 1 Data Deskriptif Berdasarkan Usia Responden Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Usia	n	Min	Max	Mean	SD
Kelompok Kontrol	44	27	72	51.73	8.743
Kelompok Intervensi	44	24	83	52.07	13.617

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Data karakteristik responden berdasarkan usia kelompok kontrol didapatkan usia tertinggi pasien 72 tahun dan usia terendah pasien 27 tahun, rata-rata berusia 51.73 tahun dibulatkan menjadi 52 tahun dengan standar deviasi 8.743. Sedangkan berdasarkan usia kelompok intervensi didapatkan data usia tertinggi pasien 83 tahun dan usia terendah pasien 24 tahun, rata-rata

berusia 52,07 tahun dibulatkan menjadi 52 tahun dengan standar deviasi 13.617.

Semakin bertambah usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus. Berdasarkan tingkat stres, semakin tinggi usia terjadi kemunduran fisik dan psikologis secara bertahap dimana penurunan kondisi tersebut dapat menimbulkan stres (Kaunang, 2019).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Jenis Kelamin	Kelompok kontrol (n=44)		Kelompok intervensi (n=44)	
	n	%	n	%
Laki-laki	24	54.5	21	47.7
Perempuan	20	45.5	23	52.3
Total	44	100.0	44	100.0

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin kelompok kontrol didapatkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (54.5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (45.5%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin kelompok intervensi didapatkan data jenis kelamin laki-

laki sebanyak 21 orang (47.7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (52,3%). Data jenis kelamin pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukkan perbandingan yang cukup seimbang.

Jenis kelamin mempengaruhi perubahan pada *Renin-Angiotensin system* (RAS), *nitric oxide* (NO), maupun aktivitas metalloprotease. Pengaruh jenis kelamin terhadap RAS yaitu pada interaksi antara 17β-estradiol (E2) dan Angiotensin II. E2 yang menurun di tingkat jaringan, mampu menurunkan aktivitas Angiotensin II dan Angiotensin Converting Enzyme (ACE). Sebaliknya, testosterone akan meningkatkan aktivitas RAS. Hormon androgen pada laki-laki dapat mempercepat kerusakan pada ginjal, sedangkan estrogen pada perempuan bersifat renoprotektif. Dalam penelitian eksperimen, terapi esterogen digunakan sebagai perlindungan terhadap progressifitas gagal ginjal (Fauziah, 2015).

Berdasarkan tingkat stres perempuan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin merupakan karakteristik

demografi yang berperan pada stres (Nasrani, 2015).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Tingkat Pendidikan	Kelompok kontrol (n=44)		Kelompok intervensi (n=44)	
	n	%	n	%
Tidak Bersekolah	3	6.8	3	6.8
SD	12	27.3	8	18.2
SMP	8	18.2	9	20.5
SMA/SMK	18	40.9	20	45.5
D3/S1/S2	3	6.8	4	9.1
Total	44	100.0	44	100.0

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir responden yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Pada kelompok kontrol 18 orang (40.9%) dan kelompok intervensi 20 orang (45.5%) . Menurut Stefan (2013), tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingkat kesehatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memilih dan memutuskan tindakan yang akan dan harus dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya.

Berdasarkan tingkat stres tingkat pendidikan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien yang menderita gagal ginjal semakin mudah terpapar dengan informasi terkait hemodialisa. Sehingga saat ditetapkan mendapat terapi hemodialisa pasien telah siap dan tahu apa keputusan yang diambil (Sopha, 2016).

d. Jenis Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Jenis Pekerjaan	Kelompok kontrol (n=44)		Kelompok intervensi (n=44)	
	n	%	n	%
Tidak Bekerja	22	50.0	25	56.8
Pedagang	1	2.3	0	0
Petani	3	6.8	2	4.5
Buruh	4	9.1	1	2.3
Wirausaha	0	0	1	2.3
Wiraswasta	8	18.2	9	20.5
PNS/TNI/ POLRI	3	6.8	3	6.8
Pensiunan	3	6.8	3	6.8
Total	44	100.0	44	100.0

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil penelitian jenis pekerjaan responden yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali paling banyak sudah tidak bekerja yaitu pada kelompok kontrol 22 orang (50%) dan kelompok intervensi 25

orang (56.8%). Pada penelitian ini kebanyakan responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sudah tidak bekerja. Hal ini dikarenakan kondisi pasien yang sudah tidak memungkinkan untuk bekerja dan tidak mempunyai kesempatan lagi sehingga mereka lebih fokus dalam menjalani terapi hemodialisa saja. Berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdiagnosa gagal ginjal kronik terbesar pada populasi yang tidak bekerja yaitu 4,76% (Risesdas, 2018).

Akibat yang paling berpengaruh terhadap kehilangan pekerjaan adalah berkurangnya kekuatan kondisi tubuh dan fungsi psikososial akibat dampak penyesuaian dengan penyakit gagal ginjal kronik. Kondisi tidak bekerja atau status pengangguran merupakan salah satu dari prediktor rendahnya kualitas hidup yang terkait dengan pemasukan yang sedikit, sehingga merasa kondisi finansialnya tidak stabil (Priyanti, 2016).

e. Lama Riwayat Hemodialisa

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Lama Riwayat HD	n	Min	Max	Mean	SD
Kelompok Kontrol	44	4	132	35.27	34.52
Kelompok Intervensi	44	4	156	38.70	41.04

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Data karakteristik responden berdasarkan lama riwayat hemodialisa kelompok kontrol didapatkan yang paling lama 132 bulan atau 11 tahun dan minimal 4 bulan, rata-rata memiliki lama riwayat hemodialisa selama 35.27 bulan atau sama dengan 2 tahun 11 bulan dengan standar deviasi 34.52. Sedangkan berdasarkan usia kelompok intervensi didapatkan data yang paling lama 156 bulan atau 13 tahun dan minimal 4 bulan, rata-rata memiliki lama riwayat hemodialisa selama 38.7 bulan atau sama dengan 3 tahun 2 bulan dengan standar deviasi 41.04.

Semakin lama pasien menjalani hemodialisa maka adaptasi stres dan kecemasan pasien semakin baik karena pasien telah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi yang diperlukan semakin banyak dari petugas kesehatan. Setiap pasien memerlukan waktu yang berbeda-beda dalam meningkatkan pengetahuan dan sikapnya, semakin lama pasien menjalani

terapi hemodialisis maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya (Novitasari, 2015).

2. Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Penilaian *pre test* menggunakan formulir DASS. Item pertanyaan yang khusus untuk mengukur tingkat stress berisi 14 pertanyaan kuesioner. Tabel 6 Hasil Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum Dilakukan Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano

Tingkat Stres	Kelompok kontrol (n=44)		Kelompok intervensi (n=44)	
	n	%	n	%
Normal	0	0	0	0
Ringan	1	2.3	0	0
Sedang	29	65.9	26	59.1
Berat	14	31.8	18	40.9
Sangat Berat	0	0	0	0
Total	44	100.0	44	100.0

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Hasil tingkat stres pasien hemodialisa sebelum dilakukan pemberian terapi musik instrumental piano pada kelompok kontrol paling banyak tingkat stress sedang 29 orang (65.9%). Sedangkan berdasarkan data tingkat stress kelompok intervensi paling banyak tingkat stress sedang 26

orang (59.1%). Stres pada pasien penyakit ginjal kronik dapat dicetuskan karena harus menjalani hemodialisa seumur hidup, belum lagi harus menghadapi masalah komplikasi dari penyakit ginjal kronik itu sendiri seperti gangguan sistem jantung dan pembuluh darah, anemia, hipertensi, gangguan kesuburan baik pria maupun wanita, gangguan kulit serta tulang dan masih banyak lagi masalah yang ditimbulkan oleh penyakit ginjal kronik sehingga membuat pasien merasa cemas dan stres menghadapi kenyataan yang harus mereka hadapi (Colvy, 2010).

Rata-rata tingkat stres pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol saat *pre test* adalah stres sedang 55 orang (62.5%). Stres sedang adalah stres yang terjadi lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari seperti pada waktu perselisihan, kesepakatan yang belum selesai, sebab kerja yang berlebih, mengharapkan pekerjaan baru, permasalahan keluarga. Situasi seperti ini dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang (Musradinur, 2016).

3. Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 7 Hasil Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sesudah Dilakukan Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano

Tingkat Stres	Kelompok kontrol (n=44)		Kelompok intervensi (n=44)	
	n	%	n	%
Normal	0	0	0	0
Ringan	2	4.5	6	13.6
Sedang	34	77.3	36	81.8
Berat	8	18.2	2	4.5
Sangat Berat	0	0	0	0
Total	44	100.0	44	100.0

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Hasil tingkat stres pasien hemodialisa sesudah dilakukan pemberian terapi musik instrumental piano pada kelompok kontrol paling banyak tingkat stress sedang 34 orang (77.3%). Sedangkan berdasarkan data tingkat stress kelompok intervensi paling banyak tingkat stress sedang 36 orang (81.8%). Rata-rata tingkat stres pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol saat *post test* adalah stres sedang 70 orang (79.54%).

Terapi musik adalah salah satu terapi nonfarmakologis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental melalui

rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, entuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Terapi musik dapat mengurangi kecemasan dan stress serta membuat pasien lebih rileks (Pangestika, 2017).

4. Perbedaan Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano Pada Kelompok Intervensi

Tabel 8 Perbedaan Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano Pada Kelompok Intervensi

Kelompok Intervensi	n	Sig
Pre Test	44	0.000
Post Test	44	

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan Uji Wilcoxon nilai sig tertulis 0,000 yang artinya, nilai sig < 0,05 sehingga ada perbedaan tingkat stres pada pasien hemodialisa sebelum dan sesudah pemberian terapi musik instrumental piano pada kelompok intervensi. Terapi musik dapat mengurangi kecemasan dan stress serta membuat pasien lebih rileks.

Keunggulan musik instrumental piano adalah alat musik piano memiliki kemampuan untuk menurunkan stres. (Pangestika, 2017). Keunggulan musik instrumental piano adalah alat musik piano memiliki kemampuan untuk menurunkan stres. Sebagian musik berirama lembut dapat memberikan kondisi rileks seseorang.

5. Perbedaan Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Pada Kelompok Kontrol

Tabel 9 Perbedaan Tingkat Stres Pasien Hemodialisa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	n	Sig
Pre Test	44	0.000
Post Test	44	

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan Uji Wilcoxon nilai sig tertulis 0,000 yang artinya, nilai sig < 0,05 sehingga ada perbedaan tingkat stres pada pasien hemodialisa sebelum dan sesudah pemberian terapi musik instrumental piano pada kelompok kontrol. Keadaan ketergantungan pada mesin dialisis seumur hidupnya mengakibatkan terjadi perubahan dalam kehidupan pasien penyakit ginjal kronik. Status

kesehatan, keadaan ekonomi, serta proses hemodialisis itu sendiri dapat mempengaruhi perubahan dalam kehidupan penderita, yang mana semua itu merupakan salah satu pemicu atau penyebab terjadinya stres (*Psychology Foundation of Australia*, 2010).

6. Perbedaan Tingkat Stres Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Setelah Dilakukan Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano

Hasil pengaruh pemberian terapi musik instrumental piano terhadap tingkat stres pasien hemodialisa dianalisis dengan uji *Mann Whitney* untuk melihat pengaruhnya.

Tabel 10. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental Piano Terhadap Tingkat Stres

	Perlakuan	Median	Mean ± SD	P value
Tingkat Stres	Kelompok Intervensi	21,0 (16,0-27,0)	21,05 ± 2,24	0.000
	Kelompok Kontrol	23,0 (16,0-30,0)	23,55 ± 2,76	

Sumber: data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata kelompok inervensi lebih rendah dibandingkan rata-rata kelompok kontrol menunjukkan tingkat stress kelompok inervensi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai P

value 0.000. Dengan demikian, nilai P value < 0,05. Sehingga kesimpulannya ada perbedaan tingkat stres antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan pemberian terapi musik instrumental piano.

Kondisi stres pada pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali disebabkan oleh stres fisiologik, yaitu stres yang disebabkan oleh gangguan struktur, fungsi jaringan, organ, atau sistemik sehingga menimbulkan fungsi tubuh tidak normal. Seperti yang diketahui bahwa hemodialisa itu sendiri merupakan tindakan untuk menggantikan fungsi organ ginjal yang sudah tidak normal. Proses hemodialisa membutuhkan waktu selama 4-5 jam umumnya akan menimbulkan stres fisik, pasien akan merasakan kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun. Untuk membantu mengurangi stres fisik pasien dengan mengajarkan teknik distrasi, relaksasi ataupun terapi musik (Waryanuarita, 2017).

Pada aplikasinya di rumah sakit, terapi musik dengan sukses diterapkan pada semua umur. Musik masuk melalui stimulus intelektual di dalam otak dan langsung berpindah kealam

bawah sadar. Penggunaan musik merangkaikan hubungan antara musik dan mood, musik mempunyai efek fungsi psikologis seperti pernafasan, detak jantung dan tekanan darah. Merangsang penurunan hormon kortisol yang dihilangkan pada saat stress, dan meningkatkan pelepasan epinephrine (Luthfa, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali paling banyak berusia 46-60 tahun. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jenis pendidikan paling banyak adalah SMA / SMK 38 orang (43.18%). Paling banyak pasien sudah tidak bekerja 47 orang (53.40%). Rata-rata lama menjalani hemodialisa 37 bulan (40.9%).
2. Tingkat stres sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dengan tingkat stress sedang 26 orang (59.1%) dan kelompok kontrol dengan tingkat stress sedang 29 orang (65.9%).

3. Tingkat stres sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dengan tingkat stress sedang 36 orang (81.8%) dan kelompok kontrol dengan skor tingkat stress sedang 34 orang (77.3%).
4. Ada penurunan tingkat stres yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dengan nilai sig 0,000
5. Ada penurunan tingkat stres yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan nilai sig 0,000
6. Ada perbedaan tingkat stres yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah dilakukan pemberian terapi musik instrumental piano pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali yaitu nilai *P value* = 0,000

SARAN

1. Bagi pasien hemodialisa

Penderita dan keluarga supaya lebih kooperatif dalam proses pemberian terapi musik demi efektifitas penurunan tingkat stres yang maksimal saat pasien menjalani hemodialisa.

2. Bagi rumah sakit

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh terapi

musik instrumental piano terhadap tingkat stres pasien hemodialisa. Hal ini tentunya bisa menjadi rekomendasi pihak rumah sakit untuk menjadikan teknik ini sebagai salah satu alternatif terapi musik untuk menurunkan tingkat stres pasien hemodialisa. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang terapi musik piano ini, seperti: *central speaker* atau pemasangan *headset* tiap tempat tidur di ruang hemodialisa.

3. Bagi institusi pendidikan

Selalu memperbarui kurikulum dengan disesuaikan perkembangan ilmu, yang selalu mengalami perkembangan dengan cepat.

4. Bagi peneliti lain

Melakukan lanjutan penelitian mengenai topik yang sama dan memperpanjang waktu pemberian terapi musik yang diberikan kepada pasien agar efektifitas penurunan tingkat stres lebih signifikan dengan harapan pasien selalu nyaman dalam menjalani terapi hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Colvy, Jack. (2010). *Tips Cerdas Mengenali dan Mencegah Gagal Ginjal*. Yogyakarta: DAFA Publishing.

- Djohan. (2006). *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Galang Press: Yogyakarta.
- Fauziah. (2015). Cost Of Illness Of Chronic Kidney Disease With Hemodialysis. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. Volume 5 Nomor 3 – September 2015.
- Kaunang, V. D. (2019). Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *e-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019.
- Kemenkes RI. (2018). *RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Luthfa, I (2015). Terapi Musik Rebana Mampu Menurunkan Tingkat Stres pada Lansia di Unit Pelayanan Sosial Pucang GADING Semarang. *Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*. 1 (2). 1-7.
- Musradinur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi Vol 2*, Nomor 2, July 2016.
- Nasrani, L. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-Laki Dan Perempuan Pada Peserta Yoga Di Kota Denpasar. diakses 10 September 2019. <<http://ojs.unud.ac.id>>.
- Novitasari, D. (2015). Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Klien Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Unit I Yogyakarta.
- Pangestika, SHD, Murhayati, A & Priambodo, G. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Di RSUD DR. Moewardi Surakarta. diakses 25 Maret 2019. <<http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id>>
- Priyanti, D. (2016). Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Yang Menjalani Hemodialisis Di Yayasan Ginjal Diatrans Indonesia. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7 No. 1, Juli 2016, hlm 41-47.
- Psychology Foundation of Australia. (2010). Depression anxiety stress scale. <http://www.psy.unsw.edu.au/group/dass>. Diakses: 1 April 2019.
- Rasmun. (2004). Stres, koping dan adaptasi: Teori dan pohn masalah keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Sopha, R. F. (2016). Stres dan Tingkat Kecemasan Saat Ditetapan Perlu Hemodialisa Berhubungan dengan Karakteristik Pasien.
- Warsono. (2016). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kualitas Hidup Pasien Cuci Darah Di Ruang Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali. Naskah Publikasi. diakses 25 Maret 2019. <<https://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>>.
- Waryanuarita, I. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses pada 23 April 2019. <<eprints.poltekkesjogja.ac.id>>.